BAB III

SOLIDARITAS DAN STRATIFIKASI ANTAR PETANI TAMBAK DI DUSUN DUKUAN DESA PUCANG TELU

A. Deskripsi Umum Desa Pucang Telu

1. Kondisi Geografis dan Monografi

Secara administrasi Desa Pucangtelu terletak di wilayah Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara dibatasi Desa Sumosari Kecamatan Kalitengah, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pucangkro Kecamatan Kalitengah, sebelah barat berbatasan dengan Desa Simo Sungelebak kecamatan Karanggeneng dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Putat Kumpul Kecamatan Turi. Jarak tempuh Desa Pucangtelu menuju ke Kecamatan adalah 8 Km. yang dapat ditempuh dengan waktu 20 menit. Sedangkan jarak tempuh menuju ke pusat kota Kabupaten adalah 18 Km. yang dapat ditempuh dengan waktu 45 menit.

Desa yang tergolong berkembang ini juga memiliki lembaga-lembaga keagamaan dan sosial masyarakat yang bisa menunjang kemajuan pemikiran masyarakat setempat, seperti sekolah-sekolah, TPQ dan juga terdapat pula masjid yang menjadi tempat peribadatan masyarakat desa. Mushola atau langgar juga dapat ditemui di Desa Pucangtelu. Daerah ini terletak dikawasan tadah hujan apabila para petani melakukan sebuah atau menanam benih ikan atau memanen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikan-ikannya mereka rata-rata mengandalkan air hujan. Desa Pucangtelu ini bercurah hujan hanya 1.600 Mm. dan itupun hanya tiga bulan saja dalam setahun terdapat musim hujan.

Wilayah Desa Pucangtelu ini memiliki luas wilayah keseluruhan 3.192.160 Ha M2. Yang terdiri dari luas pemukiman 154.155 Ha M2, luas persawahan 1.180.143 Ha M2, Luas pertambakan 1.850.300 Ha M2, Luas perkebunan 4.277 Ha M2, dan luas perkantoran 3.325 Ha M2. Berikut ini adalah tabel luas wilayah Desa Pucangtelu sesuai dengan jenisnya.

Tabel 3.1

Luas Wilayah dan Jenisnya

No.	Jenis Wilayah	Luas
1.	Pemukiman	154.115 Ha M2
2.	Persawahan	1.180.143 Ha M2
3.	Pertambakan	1.850.300 Ha M2
4.	Perkebunan	4.277 Ha M2
5.	Perkantoran	3.325 Ha M2
	Total	**3.192.160 Ha M2**

Sumber: Profil Desa Pucangtelu, Tahun 2013

Dari data tabel diatas mengenai luas wilayah Desa Pucangtelu menunjukkan bahwa desa ini dikelilingi dengan persawahan, pertambakan dan disekitar rumah warga terdapat pemukiman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Jumlah penduduk LK dan PR Desa Pucangtelu

No.	Berdasarkan jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.896 Orang
2.	Perempuan	4.080 Orang
	Jumlah	**7.976 Orang**

Sumber profil Desa Pucangtelu, Juni 2013

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa tahun 2013, jumlah Penduduk Desa Pucangtelu adalah terdiri dari 3.134 KK, dengan Jumlah total 7.976 jiwa, dengan rincin 3.896 laki-laki dan 4.080 perempuan. Untuk memperjelas jumlah penduduk yang diterangkan diatas, akan dijelaskan sebagaimana yang tertera dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0-4	650	639	1.289 orang	16,16%
2	5-9	457	737	1.194 orang	14,97%
3	10-14	201	206	407 orang	5,10%
4	15-19	302	205	507 orang	6,36%
5	20-24	364	387	751 orang	9,42%
6	25-29	434	416	759 orang	9,52%
7	30-34	209	199	408 orang	5,12%
8	35-39	216	198	414 orang	5,19%
9	40-44	224	222	446 orang	5,59%
10	45-49	321	196	517 orang	6,48%
11	50-54	167	332	499 orang	6,26%
12	55-58	164	224	388 orang	4,86%
13	>59	184	210	397 orang	4,98%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	**Total**	**3.896**	**4.080**	**7.976 orang**	**100.00%**

Sumber: profil Desa Pucangtelu, Juni 2013

Dari data diatas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Pucangtelu sekitar 3.295 atau hampir 41,3%. Hal ini merupakan sesuatu yang berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Tingkat kemiskinan di Desa Pucangtelu termasuk tinggi. Dari jumlah 693 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera: 250 KK I; 5 tercatat Keluarga Sejahtera II; 83 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 11 KK sebagai Keluarga Sejahtera plus. Jika KK golongan Pra sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih dari 40% KK Desa Pucangtelu termasuk dalam kategori keluarga miskin.

Dari data yang diperoleh jumlah penduduk secara keseluruhan diatas sudah dijelaskan bahwasannya Desa Pucangtelu ini dibagi dalam empat dusun, yang pertama Dusun Dandang, yang kedua Dusun Dukuhan, yang ketiga Dusun Prambon dan yang keempat Dusun Kentong. Yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Kasun), terkecuali Dusun Dukuhan yang hingga sampai saat ini masih belum yang menjabat sebagai Kepala Dusun, ini dikarenakan terdapat masalah internal dalam Dusun Dukuhan itu sendiri. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat Desa Pucangtelu. Dari empat Dusun tersebut terbagi menjadi 4 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan Desa Pucangtelu sendiri diperoleh dari APBN (APBdes), APBD, ADD dan sumbangan dari pihak ketiga, adapun dari masing-masing dusun mendapatkan bantuan BANSUN (Bantan Dusun) yang pembangunannya digunakan untuk pembangunan dusun.

2. Mata Pencaharian Warga

Secara umum mata pencaharian warga Desa Pucangtelu dapat teridentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa atau perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang berkerja di sektor pertanian berjumlah 923 orang,sektor pertambakan berjumlah 1100 orang yang bekerja disektor jasa berjumlah 470 orang, yang bekerja disektor industry 85 orang dan yang bekerja disektor lain-lain 1500orang, dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 4.078 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 3.4

Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Pertanian	923 Orang	10%
2	Pertambakan	1.100 orang	29,3 %
3	Jasa/Perdagangan		
	1. Jasa Pemerintahan	213 orang	4,8%
	2. Jasa Perdagangan	90 orang	2,4%
	3. Jasa Angkutan	45 orang	0,5%
	4. Jasa Ketrampilan	23 orang	0,4%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	5. Jasa Lainnya	99 orang	2,8%
4	Sektor Industri	85 orang	1,7%
5	Sektor Lain	1500 orang	48,1%
	Jumlah	**4.078 orang**	**100%**

Sumber: profil Desa Pucangtelu, April 2013

Dengan melihat data diatas maka angka pengangguran di Desa Pucangtelu cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang masuk usia angkatan kerja sekitar 3.794 orang dan semua penduduk yang masuk dalam angkatan kerja telah memiliki pekerjaan di berbagai macam sektor.

3. Kehidupan Keagamaan Desa Pucang Telu

Desa pucang Telu merupakan suatu desa yang mana keseluruhan warganya menganut agama islam. Adanya kesamaan agama inilah yang juga membuat warga masyarakat terlihat rukun dan saling berdampingan dalam kehidupan masyarakat.

Warga desa ini bisa dikatakan sangat agamis, dikatakan agamis karena keseluruhan warga desa ini tidak hanya keseluruham bergama islam, namun di dalam kehidupan masyarakatnya juga ditunjang oleh berbagai macam kegiatan keagamaan seperti halnya tahlilan, istighosah setiap minggunya, thoriqoh, sholawatan, yasinan ibu- ibu, bapak- bapak serta yasinan anak- anak. Semua kegiatan keagamaan tersebut dilakukan oleh warga masyarakat setiap minggu sekali dimana itu tidak dilakukan pada satu tempat saja namun berpindah tempah dari tempat warga satu ke tempat rumah warga yang lainnya. Kegiatan keagamaan tersebut memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak anggota sehingga warga desa juga semakin akrab dalam menjalin ukhuwah islamiyah.

Mayoritas penduduk yang ada di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu memelukAgama Islam, akan tetapi di dalamnya terdapat dua macam aliran yaitu Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah. Jumlah masyarakat yang mengikuti aliran muhammadiyah ada 4 orang, sedangkan lainnya mengikuti aliran Nadhlatul Ulama'.Dalam hal ini disini juga banyak lembaga-lembaga keagamaan yang terdapat didaerah tersebut, adapun organisasi keagamaan yang dimaksud diantarannya adalah sebagai berikut:

a. Remas (Remaja Masjid)
b. Jam'iyah yasinan dan tahlilan yang diadakan di masjid, di mushola dan di rumah-rumah warga.
c. Jam'iyah toriqoh
d. TPQ (Taman Pengajian Qiro'ati).

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan khususnya kegiatan agama di Desa Pucangtelu tidak pernah sepi dengan kegiatan seperti halnya mengadakan pengajian akbar yang mendatangkan seluruh warga masyarakat untuk menghadiri pengajian tersebut, hal ini mengenai pengajian warga yang mendatangkan kiyai atau pemuka agama.

4. Pendidikan Mayarakat

Pada zaman dahulu memang warga masyarakat Desa ini mayoritas penduduknya kebanyakan Sekolah Dasar (SD), Taman Kanak- Kanak (TK) dan banyak juga yang tamatan Lulusan Sekolah Menengah Pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(SMP). Banyaknya warga desa yang yang mendapatkan gelar tamatan SD itu dikarena warga dulu banyak yang tidak sanggup untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi karena biaya sekolah yang cukup mahal dan orang dulu cara berpikirnya juga masih primitif belum menilai bahwasanya pendidikan itu penting bagi kehidupanya kelak.

Namun dengan berkembangnya zaman dan disertai kemajuan pemikiran, banyak para pemuda- pemudi Desa ini melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Pemuda – pemudi tersebut kebanyakan melanjutkan kuliah keluar kota misalnya Surabaya, Dyogyakarta, Jakarta, Jember dan Madura, namun ada juga pemuda maupun pemudi yang kuliah di dalam kota.

Masyarakat Dusun Dukuan Desa Pucang Telu biasanya menyekolahkan anak-anaknya menempati sekolah TK(Taman Kanak-Kanak) secara umum berusia 3-6 tahun. Anak- anak sekolah dasar mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 diduduki anak yang berusia minimal 7 tahun dan maksimal 12 tahun, usia anak yang berkisaran 13-15 tahun menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama, anak-anak yang berusia 16-18 tahun menduduki Sekolah Menengah Akhir, sedangkan penduduk yang berusia 19-25 tahun menempati pendidikan yang lebih tinggi yakni menempuh pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta baik didalam kota dan luar kota. Di Desa Pucangtelu dalam menunjang sarana pendidikannya juga terdapat beberapa sekolah, diantaranya: Taman Kanak-kanak atau TK 2 unit, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI) 2 unit, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah mengaji Al-Qur'an (TPQ) sebanyak 4 unit. Inilah sarana pendidikan yang ada di Desa Pucangtelu.

Tabel 3.5

Jumlah Sekolah di Desa Pucangtelu

No.	Jenjang	Jumlah
1	TK	2
2	SD/MI	2
3	TPQ	4
	Jumlah	**8**

Sumber: profil Desa Pucangtelu, April 2013

5. Potensi Desa Pucang Telu

Desa Pucangtelu merupakan sebuah desa yang memiliki potensi yang sangat besar, baik dalam sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun kelembagaan atau organisasi. Namun besarnya potensi yang dimiliki oleh Desa Pucang Telu ini belum dimaksimalkan secara keseluruhan atau belum maksimal.

1) Sumber Daya Alam

Lahan pertanian ikan (sawah atau tambak) seluas 158 Ha M2 masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena saat ini belum bisa dikerjakan secara optimal, belum dikerjakannya secara optimal tersebut karena masih ada lahan pertanian yang dibiarkan kosong yang disebabkan oleh kurangnya pendistribusian pupuk ikan yang kurang merata sedangkan sumber daya manusia yang ada dalam kehidupan masyarakat ini yaitu kehidupan masyarakat yang dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adatnya. Kehidupan teratur ini disebabkan karena seluruh masyarakat desa ini mematuhi semua norma dan nilai yang ada dan berlaku dalam masyarakat tanpa melanggarnya dalam hal sekecil apapun. Tidak hanya itu adat –istiadatnya juga masih dilestarikan dan dijaga agar tidak pudar maupun hilang misalnya budaya sedekah bumi yang selalu dijaga eksistensinya atau keberadaanya dalam tengah- tengah masyarakat yang sudah modern ini, Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarkat yang tinggi.

Penduduk yang masuk dalam usia produktif ini memiliki etos kerja yang tinggi pula dimana mereka memiliki kemampuan bekerja yang sangat bagus, disiplin, rajin dan total dalam mengurusi semua hal pekerjaan yang sesuai dengan posisi kerja yang dipegang maupun diduduki. Misalnya bekerja disebuah pabrik mie, maka mereka yang bekerja sebagai karyawan menunjukkan cara kerjanya yang baik dan disiplin tinggi. Tidak hanya itu dalam masyarakat dusun dukuan ini budaya musyawarah itu tetap dipegang dan digunakan untukmenyelesaikan atau memecahkan segala macam masalah yang telah terjadi dalam kehidupan masyarakat.Misalnya masalah pengangkatan kasun, masalah pemasangan air PDAM dan lain-lain.Masyarakat setempat juga memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam pembangunan.Masyarakat aktif berpartisipasi dalam masalah pembangunan yang berkaitan dengan kemajuan desa.Masyarakat selalu berpartisipasi dalam pembangunan gedung balai desa, sekolahan, masjid maupun jalan raya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu dengan tingkatan partisipasi yang tinggi itu juga dapat membentuk integrasi yang semakin baik dan selaras.Bentuk partisipasi yang tinggi juga dapat dilihat dari kegiatan gotong royong dan kerja bakti yang selalu ada dalam diri setiap masyarakat.

Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga. Industri rumah tangga yang telah diciptakan oleh para ibu- ibu muda atau pemudi yaitu menjahit baju, membuat kopyah, membuat permen coklat dan lain-lain. Banyaknya *home industry* yang telah diciptakan oleh penduduk yang usia produktif ini bisa terlihat bahwa mayoritas masyarakat memiliki ketrampilan yang cukup baik.

Dalam kehidupan masyarakat desa, budaya saling membantu diantara sesamanya itu tetap ada dan terpelihara dengan baik.Bantuan diberikan kepada semua kalangan yang sedang menimpa musibah atau kesulitan dalam kehidupan keseharianya.Masyarakat desa tidak mengenal istilah pandang bulu, akan tetapi lebih merangkul semua kalangan yang ada dalam kehidupan masyarakat sekitar baik kalangan atas, menengah dan bawah.

2) Sarana prasarana yang ada

   a. Tersedia lahan pertanian (sawah) dan pertambakan.lahan pertanian yang ada ini biasanya ditanami padi, jagung dan lain sebagainya, sedangkan pertambakan ini biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanami berbagai macam ikan yaitu mujaer, bandeng, udang, ikan mas dan lain-lain.

b. Tersedianya lahan perkebunan dan pekarangan rumah. perkebunan yang ada di desa ini meliputi mangga, jambu, cabe, tomat, timun dan lain-lain, sedangkan pekarangan yang ada di rumah-rumah penduduk biasaya ditanami mangga, bunga dan buah srikaya.

c. Tersedianya pakan ternak untuk mengembangkan peternakan sapi, kambing, bebek dan ayam.Masyarakat yang ada di Dusun Dukuan ini juga banyak yang memelihara atau ternak ayam, bebek, kambing dan sapi. Makanan yang dibutuhkan oleh semua binatang peliharaan ini sangat mudah dicari dan didapatkan oleh masyarakat disekitar lokasi pertambakan dan pinggir jalan. Mudahnya makanan ternak yang dibutuhkan oleh para peternak hewan tersebut itu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam peternakan yang dijalankan. Semakin mudah bahan pangan yang didapat maka semakin mudah pula peternak itu membesarkan hewan ternaknya karena asupan gizi yang dibutuhkan hewan tersebut tercukupi dengan baik.

d. Tersedianya aliran air yang mengalir kesawah-sawah dan tambak para petani.tersedianya aliran air yang mengalir ini telah memudahkan para petani tambak untuk mengelola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertambakan dan persawahan dengan baik. Sehinnga dengan tercukupinya air yang dibutuhkan ini produktifitas pertambakan dan pertanian cukup baik.

3) Potensi Ekonomi

a. Adanya panen ikan bandeng, mujaer, lele, udang dan panama yang melimpah ruah dari hasil panen.

b. Adanya potensi air tawar dan sungai yang dikembangkan untuk budidaya ikan. Jenis budidaya yang dilakukan oleh masyarakat desa yaitu budidaya ikan mujaer, bandeng, udang dan lain sebagainya.

c. Banyak masyarakat yang mempunyai ketrampilan tangan misalnya menjahit, membuat tas, membuat kopyah dan lain sebagainya.

d. Adanya masyarakat yang punya ketrampilan mebel kayu dan tukang bangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Stratifikasi dan Solidaritas Antar Petani Tambak Di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan

Deskripsi mengenai Solidaritas dan Stratifikasi Antar Petani Tambak Di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

1. Bentuk Stratifikasi Antar Petani Tambak Di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Stratifikasi merupakan pembedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas bertingkat. Penduduk Dusun Dukuan ini di dalam kehidupan masyarakatnya juga tidak terlepas dengan adannya stratifikasi sosial atau lapisan sosial. Lapisan sosial ini ada dalam sebuah masyarat di awali sejak manusia itu mengenal adannya kehidupan bersama. Lapisan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat ini terbagi menjadi 3 yang secara umum yaitu lapisan sosial tinggi, lapisan sosial menengah dan lapisan sosial rendah.

Lapisan sosial tinggi merupakan suatu kedudukan yang ditempati oleh orang yang memiliki kekayaan yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Lapisan menengah merupakan suatu kedudukan yang ditempati masyarakat, dimana masyarakat tersebut bisa dikatakan kondisi ekonominya tidak tinggi maupun rendah namun lebih ke pas- pasan. Sedangkan lapisan rendah yaitu kedudukan yang ditempati oleh orang-orang yang tidak memiliki kekayaan apapun, istilahnya *mlarat* serba kekurangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penduduk Dusun Dukuan Desa Pucang Telu ini bisa dikatakan sebagai orang kaya atau orang yang menduduki strata atas itu kalau mereka memiliki kekayaan yang banyak (jumlah dan luas tambak). Masyarakat yang menduduki kelas atas ini memiliki lebih dari 3 tambak dengan jumlah luas 2 Ha.Penduduk yang dikatakan menengah itu yang hanya memiliki perluasan tambak yang tidak begitu luas dalam artian sedikit. Orang yang memiliki sedikit petambakkan itu biasanya dimintai orang kaya yang memiliki sawah banyak untuk menggarapnya, jumlah tambak yang dimiliki 2 lokasi tambak dengan luas sekitar 500 m. Sedangkan orang yang menduduki lapisan rendah itu orang tersebut tidak memiliki sawah pertambakkan sama sekali, mereka biasnya hanya dimintai bantuan untuk memperbaiki kondisi sekitar tambak bukan untuk mengelola tambak.

Banyak narasumber atau informan yang menjelaskan bahwa orang yang dianggap tinggi dalam masyarakat itu orang yang memiliki jumlah dan luas pertambakkan yang banyak. Hal ini juga tercermin dari perkatakan bapak Parlan, dimana bapak parlan ini setiap harinya bekerja sebagai buruh tambak di pertambakkan milik ibu Parni, namun sekarang pak parlan ini juga bekerja dipenggilingan padi yang terletak di Desa Tanggulangin.

> " *Ndek deso iki mbak, uwong seng dianggep sugeh utowo paleng duwur drajadte iku uwong seng duwe tambak akeh kro omboh, tapine uwong seng nok tengah- tengah posisine iku uwong seng yo dwe tambak tapi seitik seng biasae dadi penggarap tambak, lah seng aku iki preman tambak alias buruh tambak iki manggoni seng paleng ngisor.pendapatanku mreman iki sedinane kadang 60.000 ewu isuk sampek jam telu, cukup kanggo kebutuhan dari pada nganggor mbak-mbak".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Desa ini mbak, orang yang dianggap kaya atau paling tinggi derajadnya itu orang yang punya pertambakan banyak dan luas, tapi orang yang berada di tengah-tengah posisinya itu orang yang punya tambak tapi sedikit yang biasanya menjadi penggarap tambak, kalau aku ini preman tambak alias buruh tambak ini menempati yang paling bawah, pendapatanku buruh itu sehari Rp. 60.000 itu pagi sampai sore jam tiga, cukup untuk kebutuhan dari pada tidak ada pekerjaan mbak- mbak[42].

Selain penuturan dari bapak Parlan, adapula keterangan yang diberikan oleh ibu Parni selaku pemilik tambak yang mempekerjakan pak Parlan sebagai preman tambak. Ibu Parni ini berusia 45 tahun, beliau menuturkan.

> " *iya mbak un, orang yang kaya disini itu yang punya tambak luas dan banyak karena mereka jelas uangnya banyak yang biasanya sering dimintai pinjaman warga, kalau yang ditengah ya kayak penggarap tambak. Kayak pak Sukri itu masuk ke orang yang menengah atau pas-pasan tapi kadang ya lebih sedikit, yang paleng rendah ya preman atau buruh tambak itu mbak. Tidak punya tambak sama sekali. Pendapatan buruh tapi tinggi di Dusun sini per harinya sekitar Rp. 70.000 sampek sore kalau yang sampai siang atau adzan dzuhur itu Rp. 60.000. beda sama penggarap mbak, kalau penggarap kadangkalanya setengah dari hasil yang didapat.*
>
> *Pendapatan saya hasil tambak itu sekitar 30 juta sampai 55 juta rupiah mbk. Banyaknya hasil ini mbak, bisa dibuat bangun rumah, haji, beli emas, tanah dan kuliah anak-anak*"[43].

Sedangkan narasumber yang ketiga itu pun juga mengatakan yang sedemikian. Narasumber ini bernama pak Sukri selaku penggarap tambak milik ibu Parni yang masih ada hubungan kerabat.

> *" Mbak, di desa iki yo pancen seng suge utowo kelase duwur iku seng duwe luas tambak seng omboh, uwong seng duwe tambak omboh*

[42]Wawancara dengan Bapak Parlan, tanggal 28November 2014, pukul 10.00 WIB, di rumahnya.

[43]Wawancara dengan Ibu Parni, tanggal 28November 2014, pukul 11.00 WIB, di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lan akeh yo mesti hasile gede dadine yo omahe gede, duwe mobil avanza, sering diutangi uwong yo akeh seng nyungkani. Lah seng uwong nek tengah-tengah sebut wae pas-pasan iku seng duwe tambah saitik kro gak omboh. Biasae kyok aku ngene iki mbak. Aku dadi penggarap tambak soale aku emok duwe tambak sempit. Aku kerjo ngene iki kat tahun 1987 lumayan suwe mbak. Pendapatanku gak tentu tergantung hasil panen seng diterimo seng duwe tambak, biasae separohan karo seng duwe.

Aku kerjo ngene hasile lumayan gede mbak, iso kuliahno anak nak jember, tuku sepeda motor lan liyo-liyo. Seng preman utowo buruh tambak iku uwong seng tempate nak ngisor dewe istilahe ngono soale gak duwe tambak blas gadas. Pendinanne iku dibayare Rp. 60.000-Rp. 70.000"[44].

" Mbak, di desa ini ya memang yang kaya atau kelasnya tinggi itu yang punya luas tambah yang lebar, orang yang punya tambak luas dan banyak itu pasti hasilnya besar jadi ya rumahnya besar, punya mobil avanza, sering dimintai pinjaman ya banyak yang nyegani. Kalau orang yang di tengah- tengah itu sebut saja pas-pasan itu yang punya sedikit sama tidak luas. Biasanya kayak aku begini jadi penggarap tambak karena hanya punya tambak yang sempit dan bekerja sudah sejak tahun 1987 lumayan lama mbak. Pendapatanku tidak tentu tergantung hasil panen yang diterima oleh yang punya tambak, biasanya dibagi setengah dengan yang punya. Saya kerja begini hasilnya lumayan besar mbak, bisa mengkuliahkan anak ke jember, beli sepeda motor dan lain- lain. Kalau preman atau buruh tambak itu orang yang tempatnya dibawah sendiri istilahnya seperti itu soalnya tidak punya tambak sama sekali. Setiap harinya itu dibayar Rp. 60.000- Rp. 70.000".

[44]Wawancara dengan Bapak Sukri, tanggal 29November 2014, pukul 09.45 WIB, di Warung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam kehidupan masyarakat desa juga tidak terlepas dari adanya stratifikasi sosial.

Bentuk stratifikasi sosial yang ada di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu ini yaitu adanya pemilik tambak, penggarap tambak dan buruh tambak. Pemilik tambak adalah orang yang memiliki strata yang tinggi yang disebabkan karena mereka memiliki jumlah dan luas tambak yang besar. Pemilik tambak juga memiliki pendapatan yang besar hasil daripemanenan ikan. Pendapatan pemilik tambak ini rata-rata Rp. 25.000.000 sampai Rp. 50.000.000. Pemilik tambak ini biasanya memanen ikannya setahun sekali namun bisa juga setahun dua kali. Dengan hasil besar yang diperoleh pemilik tambak ini juga sangat mempengaruhi gaya hidup atau *life style* mereka. Para pemilik tambak yang ada di Dusun Dukuan ini memiliki gaya hidup dan fasilitas yang berbeda jauh dari yang lainnya.

Para pemilik tambak seperti ibu Parni, Hj. Suminah dan pak Kariyono itu memiliki rumah yang besar, peralatan rumah yang lengkap, sebagian keluarganya memakai perhiasan emasdan cara berpakaian yang lebih modis dibandingkan dengan para penggarap tambak dan preman tambak. Para pemilik tambak memiliki kehidupan yang serba lengkap dan mewah itu pun hasil dari lahan tambak yang mereka miliki sejak mereka kecil.

Pemilik tanggap ini memiliki luas dan jumlah tambak itu sejak mereka kecil, sehingga mereka para pemilik tambak sekarang hanya meneruskan warisan dari orang tuannya. Orang tua para pemilik tambak ini dulu pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mengelola sawahnya sendiri, melainkan menyuruh para kerabat atau orang lain yang dianggap mampu mengelola tambak dengan baik dan hanya memiliki jumlah maupun luas tambak yang sedikit dan sempit. Mayoritas alasan para pemilik tambak tidak mengelolanya sendiri disebabkan karena mereka memiliki toko kecil- kecilan, ada yang sakit, dan ditinggal suami meninggal dunia.

Para pemilik tambak yang menduduki lapisan atas dalam masyarakat ini seringkali dimintai pinjaman uang oleh masyarakat sekitar. Pinjaman yang diberikan oleh pemilik tambak kepada masyarakat itu tidak disertai dengan bunga namun jumlah pinjaman tetap seperti semula, sehingga masyarakat tertarik pinjam kepada tetangganya yang kaya dibandingkan kepada Bank.

Sedangkan para penggarap tambak pendapatanya lumayan besar dibandingkan dengan hasil atau pendapatan para kaum buruh tambak maupun preman tambak. Penggarap tambak diberikan hasil oleh para pemilik tambak ini setengah dari hasil panen tambak yang diperolehnya. Misalnya para pemilik tambak ini mendapatkan hasil tambak sebesar Rp. 25.000.000 per panen maka 12,5 juta dibagikan ke penggarap tambak. Namun pembagian yang seperti ini biasanya tidak berjalan secara mulus tapi kadangkala penggarap tambak juga hanya mendapatkan hasil kecil kalau hasil panen tidak berhasil atau istilahnya gagal panen. Dengan sistem bagi hasil yang seperti ini sama- sama menguntungkan kedua- bela pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para penggarap tambak ini mayoritas bekerja seperti ini mulai tahun 1987 an. Alasan masyarakat yang bekerja sebagai penggarap ini disebabkan karena mereka para penggarap tambak menginginkan pendapatan tambahan, karena mereka juga hanya memiliki luas dan jumlah tambak yang sedikit dan sempit, dimana hasil panen juga sedikit. Para penggarap tambak di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu ini memiliki rumah yang cukup besar, memiliki sepeda motor lebih dari satu, memiliki tambak walaupun tidak banyak dan tidak luas, bisa menyekolahkan anaknya hingga ke Perguruan Tinggi. Kondisi rumah antara pemilik tambak dan penggarap memang sangatlah jauh perbedaanya, karena hasil pendapatan yang diperoleh pun sangat berbeda pula.

Namun kondisi ekonomi penggarap tambak tersebut masih sangat baik dibandingkan dengan kondisi ekonomi para buruh tambak atau preman. Buruh tambak di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu ini dipanggil dengan sebutan Preman Tambak. Alasan yang diberikan masyarakat mengenai sebutan ini karena para preman tambak tersebut bekerja keras layaknya para preman yang ada diterminal. Sebutan preman untuk buruh tambak ini mengandung artian positif karena sejauh ini tidak ada preman tambak yang mencuri bahkan menipu sedikit pun kepada para pemilik tambak maupun penggarap tambak atas kerjanya.

Pendapatan para preman tambak ini sejumlah Rp. 60.000- Rp. 70.000 per hari. Para preman tersebut tidak bekerja setiap hari namun hanya 4 kali atau 3 kali dalam seminggu. Tugas para preman tambak biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membersihkan area tambak, teplok (memberikan tanah ke samping dinding tambak), mencangkul, memberika makan ikan, memasang jaring-jaring dan lain- lain. Pekerjaan preman tambak yang djelaskan diatas itu kadangkalanya bisa dikerjakan oleh penggarap tambak, sehingga jika preman tambak tersebut lagi sakit atau tidak bisa membantu maka yang mengerjakan sementara itu pun para penggarap tambak.

Preman tambak ini memiliki penghasilan Rp. 60.000-Rp 70.000. pendapatan Rp. 60.000 biasanya preman hanya bekerja mulai jam 07.30 WIB – jam 11.30 WIB sedangkan untuk pendapatan Rp 70.000 itu preman tambak bekerja mulai jam 07.30 WIB – jam 15.30 WIB. Preman yang dibayar Rp. 60.000 dalam sehari itu diberi makan, minum dan rokok oleh pemilik tambak tapi preman yang sudah di bayar Rp. 70.000 itu sudah tidak mendapatkan makan maupun rokok dari pemilik tambak tersebut.

Hasil yang diperoleh oleh para preman tambak atau buruh tambak tersebut itu digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari- hari. Uang yang dihasilkan biasanya dibelikan sembako, peralatan rumah tangga, biaya sekolah anak dan lain- lain. Namun kadangkalanya preman tambak itu sebagian menyisihkan uangnya yang telah didapat setiap harinya. Uang yang dikumpulkan itu biasanya digunakan untuk membeli sepeda motor, kontrak sawah tahunan dan lainnya.

Para preman tambak ini kondisi rumahnya tidak begitu mewah jika dibandingkan dengan kehidupan para pemilik tambak dan penggarap tambak. Rumah yang dihuni oleh preman tambak tersebut kecil dan jarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlantaikan keramik, perlengkapan rumahnya pun tidak begitu mewah, cara makan dan berpakainnya pun sangatlah sederhana. Walapun dengan kondisi yang seperti itu para preman maupun buruh tambak tersebut masih sangatlah senang karena masih ada orang yang ingin mempekerjakannya. Dengan hal itu, maka preman tambak bersyukur atas penghasilan yang diperolehnya karena hanya di Dusun inilah pendapatan preman sudah sangat besar dibandingakn di Dusun maupun Desa yang lainya.

Stratifikasi yang ada dan yang telah terbentuk di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu ini sifatnya terbuka walaupun kebanyakan para pemilik tambak di Dusun ini mendapatkan tambak yang luas dan banyak dari hasil warisan yang berjalan secara turun-temurun. Arti dari terbuka ini bahwa setiap masyarakat memiliki peluang maupun kesempatan untuk berpindah kedudukan atau kelas sosial. Masyarakat bisa merubah kedudukan atau posisinya menjadi lebih baik dengan cara memiliki kemauan yang tinggi dan bekerja keras. Namun sebaliknya dengan terbukanya stratifikasi ini juga bisa menyebabkan posisi masyarakat yang awalnya tinggi bisa berubah ke posisi yang terendah yang disebabkan adanya masalah internal.

Masyarakat yang menjadi pemilik tambak ada yang berubah menduduki sebagai penggarap tambak yang disebabkan karena salah satu cucu dari pemilik tambak itu suka mentraktir MIRAS teman sepermainanya, mudah terpengaruh dengan bujukan temanya sehingga setiap harinya meminta uang yang cukup besar, memiliki obsesi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar untuk membeli mobil atau sepeda motor yang mahal dan lain sebagainya. Perilaku yang seperti itulah yang membuat orang tua mengalami kebangkrutan dalam masalah pertambakan.

Oleh karena itu pemilik tambak tersebut masuk kedalam lapisan sosial menengah bahkan bisa lapisan bawah. Sedangkan para penggarap tambak bisa menduduki lapisan atas karena hasil atau pendapatan yang diperolehnya dulu bisa digunakan untuk membeli tambak yang lebih luas karena penggarap tambak di Dusun ini tidak hanya menggarap tambak orang lain tapi mereka juga memiliki tambak sendiri walaupun jumlah dan luasnya tidak terlalu luas. Jadi banyak juga para penggarap yang ada di Dusun Dukuan ini lama kelamaan bisa memiliki luas dan jumlah tambak yang semakin banyak akibat kerja kerasnya untuk bekerja dan menabung.

Sedangkan buruh tambak yang awalnya masuk ke lapisan bawah bisa menduduki kelas menengah. Alasannya karena banyak pula para buruh tambak membeli tambak tahunan (*ngontrak*). Buruh tambak tidak murni mengkontrak tambak dengan hasil menabung dari upahnya sebagai buruh melainkan juga dibantu atau disumbang oleh anaknya yang sudah bekerja sebagaia buruh pabrik atau menantunya yang kaya.

Buruh tambak yang ada di Dusun ini biasanya mengkontrak tambak selama 2 tahun. Pertahunnya biaya kontrakan tambak yaitu Rp. 1.200.000. Setiap tahunya biaya kontrak atau pembelian tambak selalu meningkat. Meningkatnya harga tambak disebabkan karena banyaknya masyarakat yang antusias membeli. Antusiasnya masyarakat yang membeli tambak itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga disebabkan karena setiap masyarakat yang hidup dan tinggal di Dusun Dukuan ini ingin dianggap masyarakat lain orang kaya dan benar- benar mampu dalam aspek ekonominya.

Masyarakat Dusun Dukuan ini beranggapan bahwa orang yang tidak memiliki tambak itu bagaikan makan sayur tanpa garam. Alasan istilah bagaikan makan sayur tanpa garam itu digunakan oleh masyarakat karena sebanyak-banyaknya uang yang dimiliki kalau tidak punya tambak itu rasanya hampa karena tambak itu merupakan sumber rezeki pertama dalam kehidupan. Masyarakat menganggap bahwa tambak merupakan sumber rezeki pertama itu dengan alasan kalau punya tambak, maka masyarakat tersebut bisa sesuka hati untuk memakan ikan maupun mengambilnya berbeda dengan orang yang tidak memiliki pertambakan.

Petani tambak dalam masyarakat di Dusun Dukuan ini pertambakannya masuk kedalam jenis tambak darat. Tambak darat merupakan suatu jenis tambak yang letaknya jauh dari pantai laut. Tambak yang ada dan digunakan oleh masyarakat sangat bergantung pada air hujan. Jauhnya tambak dengan lokasi laut membuat para pemilik tambak mengharuskan diri untuk membuat *Bor*. *Bor* yang dimaksud adalah membuat perairan tersendiri, dimana *bor* tersebut akan dapat menyedot air dari dalam tanah sehingga walaupun tidak ada hujan atau kemarau para pemilik tambak tersebut masih bisa memanen ikan dan tambaknya tetap berproduktif.Pembuatan *bor*yang dilakukan oleh pemilik tambak tersebut membutuhkan biaya sekitar Rp. 5000.000. *bor* tersebut agar bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difungsikan secara maksimal maka perlu didukung dengan alat *diesel* atau pompa untuk menyedot dan mengalirkan air ke tambak.

Pertambakan yang ada di Dusun Dukuan ini biasanya diisi berbagai macam jenis ikan yang meliputi ikan mujaer, udang, bandeng, ikan mas dan ikan bader serta waktu memanen ikan tersebut pun berbeda-beda.

Tabel 3.6

Jumlah petani tambak secara keseluruhan Dusun Dukuan

No	Pemilik tambak	Penggarap tambak	Buruh atau preman tambak
1.	29	28	30

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah buruh atau preman tambak yang ada dalam masyarakat Dusun Dukuan ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah para pemilik tambak dan penggarap tambak. Para pemilik tambak yang ada di Dusun Dukuan ini mayoritas memiliki jumlah tambak lebih dari 3 dengan luas tambak sekitar 2 Ha M2, penggarap tambak memiliki jumlah tambak sekitar dua tambak dengan luas 400-600 M, Sedangkan para preman tambak memiliki satu tambak dengan luas 100-250 M dan pertambakan tersebut tidak milik pribadi namun kontrak pertahun, akan tetapi ada juga yang tidak sanggup untuk mengkontrak tambakan yang disebabkan setiap tahunya meningkat..berbedanya kekayaan yang dimiliki oleh masing-masing petani tambak ini tidak menimbulkan hambatan dalam berinteraksi diantara mereka. mereka berinteraksi dengan baik dan lancar, mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi secara langsung atau bertatap muka kalau ada permasalahan maupun tidak adanya masalah dan pola interaksi mereka yaitu salah satunya musyawarah dalam masalah pengelolahan tambak. Jika dijadikan sebuah piramida maka hasil tabel yaitu :

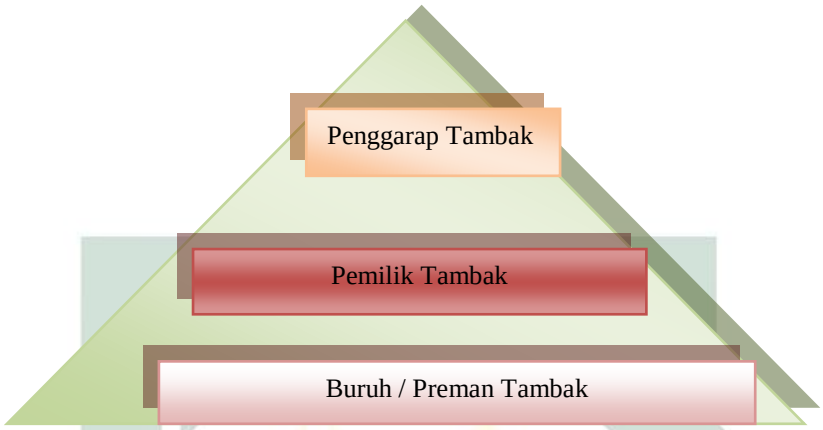

2. Bentuk Solidaritas Antar Petani Tambak Di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Solidaritas merupakan kebersamaan maupun kerjasama antar individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Solidaritas yang ada dan terbentuk dalam masyarakat juga bisa diartikan sebagai jenis integrasi yang ditunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan kelompok lain dan tetangga, dimana hal ini sangat mengacu pada hubungan dalam masyarakat.

Berbedanya pendapatan maupun kekayaan yang dimiliki antara petani tambak yang meliputi pemilik tambak, penggarap tambak dan preman atau buruh tambak itu tidak mengurangi atau menghilangkan solidaritas atau kerukunan diantara mereka. Tingkat solidaritas antara pemilik tambak, penggarap tambak dan preman atau buruh tambak ini sangat tinggi dan kekeluargaanya juga sangat erat. Semuanya itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong keseluruhannya untuk saling memberikan bantuan dalam kehidupan sehari- harinya.

Para pemilik tambak tidak hanya memberikan upah atau gaji kepada para penggarap sawah dan buruh tambak tetapi para pemilik tambak ini juga memberikan sebuah pinjaman tanpa bunga kepada mereka yang hendak meminjam. Kadangkalanya pemilik tambak ini memberikan bantuan uang kepada pegawai tambaknya yang mengalami kesusahan misalnya sakit atau tidak bisa membayari SPP anaknya.

Bentuk solidaritas yang terjadi antara pemilik tambak dengan penggarap tambak dan buruh atau preman tambak yaitu :

1. Membantu terhadap kondisi perekonomian para penggarap tambak dan buruh atau preman yang sedang mengalami kesulitan.
2. Memberikan pinjaman uang tanpa bunga
3. Memberikan bantuan ketika para penggarap dan buruh atau preman tambak sedang sakit.
4. Membayari uang SPP anak buruh tambak ketika tidak sanggup untuk melunasinya.
5. Memberikan upah ketika menyuruh membelikan pupuk dan lain- lain dengan alasan agar mereka senang.

Keterangan yang telah dijelaskan diatas telah diperkuat dengan narasumber yang keempat bernama Hj. Suminah selaku pemilik tambak. Hj. Suminah ini berusia 43 tahun. Alasan beliau mempekerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggarap tambak dan buruh tambak di tambaknya karena suami beliau sakit- sakitan sejak dulu.

" *Hubunganku kro pegawai tambak (penggarap dan preman tambak) apek kabeh mbak. Nak kene gak ono perselisihan blas kat aku tuwek. Soale uwong tuo byen nuturi seng mergawe uwong iku kudu saling ngergani, hormati, bantu lan lyane. Engko seng wes ngono uripe bakal enak lan lancar. Kadekmen seng ono uwong utang yo diutangi, seng kesusahan yo nang dibantu, seng ora iso bayari SPP yo tak bayari soale sakno mbak. Seng ngongkon tuku emes utowo obat iwak yo diupahi ngono mbak, ben seneng*[45] *"*.

Hubunganku sama pegawai tambak (penggarap dan preman atau buruh tambak) baik semua mbak. Disini gak ada perselisihan sama sekali sejak tua. Soalnya orang tua dulu nasihati kalau mempekerjakan orang itu harus saling menghargai, hormati, membantu dan lain- lain.Nanti kalau sudah seperti itu hidupnya akan enak dan lancar. Mangkanya kalau ada orang hutang ya dihutangi, kalau kesusahan ya langsung dibantu, kalau gak bisa bayar SPP ya dibayari soalnya kasihan mbak. Kalau menyuruh beli pupuk atau obat ikan ya dikasih upah mbak, biar senang.

Bentuk solidaritas yang terjadi antara penggarap tambak dengan pemilik tambak dan buruh atau preman tambak yaitu :

a. Selalu rukun
b. Menganggap semua seperti keluarga
c. Susah satu dirasakan bersama
d. Menerima masukan dari siapa saja baik pemilik dan buruh tambak mengenai pertambakan.

[45]Hasil wawancara dengan Hj. Suminah, tanggal 30 November 2014, pukul 17.30 WIB, di Rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Saling tolong menolong

f. Melaksanakan apapun yang diperintahkan oleh pemilik tambak dan buruh atau preman tambak dengan alasan sudah seperti saudara atau keluarga sendiri.

Keterangan diatas telah diperkuat dengan penjelasan yang diberikan oleh narasumber kelima yang bernama Bapak Sukiran, beliau berusia 50 tahun sebagai penggarap tambak milik Hj. Suminah. Pak Sukiran bekerja sebagai penggarap tambak milik bu Suminah ini sudah 15 tahun. Alasan pak Sukiran bekerja seperti ini karena hanya memiliki tambak sempit yang hasilnya kadang kurang untuk kebutuhan keluarganya. Perbedaan jumlah kekayaan tidak menganggu tingkat solidaritas diantara mereka. Mereka semua baik pemilik tambak, penggarap bahkan preman atau buruh tambak ini menganggap bahwa semuanya ini yang berbeda strata ini adalah keluarga.

" *Aku rukun terus karo juragan lan buruh. Urip kudu teros berdampingan masian bedo donyoe. Kene wes koyok dulur utowo keluarga dewe mbak. Ono seng susah siji yo dirasakno uwong akeh. Ora katek mandang iki sopo, donyoe piro iku gak usah mbak. Aku mergawe nak kene wes suwe. Aku nerimo masukan teko sopo wae masalah nyambot gawe yo juragan yo preman atau buroh tambak. Aku karo sekabeh ane podo seneng tolong menolong. Juraganku enjo mbak. Walaupun kadangkalane bayaranku dipotong soale gagal panene. Tapi iku ora terus mbak. Aku seng dikongkon tuku opo- opo yo gelem mbak. Pokok e wes koyok keluarga dewe"*[46].

" Aku rukun terus sama juragan dan buruh. Hidup harus terus berdampingan walaupun beda hartanya. Kita sudah kayak saudara atau

[46]Hasil wawancara dengan Bapak Sukiran, tanggal 30 November 2014, pukul 19.00 WIB, di Sawah Hj. Suminah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga sendiri mbak. Ada yang susah satu ya dirasakan orang banyak. Tidak usah mandang ini siapa, hartanya berapa itu tidak usah mbak. Aku kerja disini sudah lama. Aku menerima masukan dari siapa saja masalah pekerjaan ya juragan dan preman atau buruh tambak. Aku sama semuanya suka tolong menolong. Juraganku baik mbak. Walaupun kadangkalanya bayaranku dipotong soalnya gagal panen. Tapi itu tidak terus mbak. Aku yang disuruh beli apa saja mau mbak. Pokoknya sudah kayak keluarga sendiri.

Sedangkan bentuk solidaritas yang terjadi antara buruh atau preman tambak dengan pemilik tambak dan penggarap tambak yaitu :

1. Bekerja dengan baik seperti mengerjakan miliknya sendiri.
2. Membantu memasang atau memperbaiki genteng walaupun tidak menyangkut tambak.
3. Menemani penggarap membeli pupuk atau perlengkapan tambak yang lainnya.

Penjelasan diatas dilontarkan oleh bapak Amin selaku buruh atau preman tambak yang bekerja di tambak ibu Hj. Suminah. Pak Amin ini berusia 51 tahun, tidak hanya sebagai buruh tapi bapak Amin juga bekerja sebagi kuli bangunan.

" *Hubunganku ke juragan sama penggarap tambak iku apek mbak. Aku kerjo nyerempeng wes kyok garap tekku dewe. Biasae aku yo gelem dikongkon demakno genteng mbak misian ora nyangkot sawah. Pokoke kabeh iku dulor. Kadangan yo ngerewangi penggarap tambak tuku emes nak toko"*[47].

[47]Hasil wawancara dengan Bapak. Amin , tanggal 30 November 2014, pukul 10.30 WIB, di Rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubunganku ke juragan sama preman atau buruh itu baik mbak. Aku kerja sunggug- sungguh sudah kayak mengelola milik sendiri. Biasanya aku ya mau disuruh memperbaiki genteng mbak, walaupun tidak menyangkut sawah. Pokoknya semua itu saudara. Kadangkalanya ya menemani penggarap tambak beli pupuk ke toko.

Penjelasan dari beberapa informan atau narasumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat solidaritas baik diantara pemilik tambak, juragan tambak dan buruh atau preman tambak itu semua hubungan solidaritasnya erat dan tinggi.

Bentuk solidaritas yang dihasilkan dari hubungan sosial antara pemilik tambak, penggarap tambak dan buruh atau preman tambak yaitu saling tolong menolong disaat mereka yang berbeda stratifikasi atau berbeda kelas ini mengalami sebuah kesusahan dalam kehidupanya, menaruh sifat saling percaya diantara mereka dalam melakukan sebuah pekerjaan yang menyangkut pertambakkan dan membantu semua pekerjaan apapun walaupun tidak menyangkut masalah pertambakkan dan kesemuanya menanamkan sifat kekeluargaan baik pemilik, penggarap dan buruh atau preman tambak tersebut.

Oleh karena itu dengan sifat kekeluargaan yang tertanam dalam diri setiap orang yang berbeda stratifikasi atau lapisan kelas tersebut, mereka semua saling berdampingan dan membantu disaat susah maupun senang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena semuanya baik senang dan duka yang dialami oleh salah satu orang yang berbeda kelas tersebut akan dirasakan oleh semuanya.

Bentuk atau pola solidaritas yang seperti inilah yang menurut Emile Durkheim masuk pada jenis solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik dapat terjadi dalam masyarakat desa disebabkan telah terbentuknya kesadaran kolektif diantara mereka dan perhatian yang bersifat lebih local yang dipusatkan pada kehidupan desanya dengan sikap untuk menghindari sebuah pertentangan diantara mereka.

Namun solidaritas yang ada di Dusun ini tidak hanya masuk ke jenis solidaritas mekanik akan tetapi terbentuk pula solidaritas organik. Solidaritas organik dapat terbentuk dalam hubungan antar petani tambak tersebut karena ada spesialisasi juga dalam hal pembagian pekerjaan. Hubungan antara pemilik tambak dengan penggarap tambak dan buruh dapat terbentuk solidaritas organik, alasan mengapa hubungan solidaritas meraka dalam klasifikasi solidaritas organik karena diantara mereka terdapat spesialisasi dalam hal pembagian kerja. Pemilik tambak hanya memberikan modal sedangkan penggarap bertugas untuk mengelolanya dan buruh tambak bertugas untuk memperbaiki lokasi pertambakan dan lain sebagainya.

Pemilik tambak sangat bergantung kepada para penggarap dan buruh tambak tersebut dikarenakan mayoritas pemilik tambak tidak begitu mengerti permasalahan dalam pengelolahan tambak dan tidak mampunya pemilik melakukan hal itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak mengertinya para pemilik tambak karena mereka sejak kecil tidak pernah disuruh orang tuanya untuk merawat tambak dan tidak pernah diajari, sehingga ketika mereka diberikannya warisan yang berbentuk tambak tersebut para pemilik itu hanya bisa menggantungkan kepada para pekerja tambak untuk mengelolanya namun ada juga pemilik tambak yang mengerti mengenai pengelolahan tambak akan tetapi kondisi fisiknya yang tidak mendukung. Oleh karena itu timbul ketergantungan dalam diri pemilik tambak kepada para pekerja tambak yaitu penggarap dan buruh tambak untuk mengelola tambaknya agar tetap produktif.

3. Upaya Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Petani Tambak di Dusun Dukuan Desa Pucang Telu Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Setiap masyarakat tidak akan terlepas dan terhindar dari adanya stratifikasi sosial. Dalam kehidupan ini sebenarnya stratifikasi ini sangat dibutuhkan karena dengan adanya stratifikasi semua masyarakat bisa saling berdampingan dan bisa mendorong pula masyarakat untuk bekerja keras untuk merubah kondisi kehidupan yang awalnya kurang baik berubah menjadi yang lebih baik .

Banyaknya stratifikasi yang ada dalam setiap kehidupan masyarakat itu tetap membutuhkan sebuah solidaritas karena dengan solidaritas sangat perlu untuk membangun kerja sama yang baik di antara berbeda stratifikasi tersebut. Namun itu semua membutuhkan upaya atau cara untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan agar solidaritas itu tetap ada, erat dan kuat diantara para stratifikasi yang berbeda.

Upaya yang dilakukan untuk menjaga atau mempertahankan solidaritas diantara mereka itu berbeda- beda, dari kelas satu dengan kelas lainnya. Upaya atau cara dalam mempertahankan solidaritas diantara pemilik tambak, penggarap tambak dan buruh atau preman tambak itu biasanya saling menghormati diantara sesama, menghargai kinerja dan pendapatan, saling mempercayai, amanah, saling membantu dan lain sebagainnya.

Penjelasan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dari narasumber yang ketujuh yang bernama bapak Kariyono beliau berusia 38 tahun. Bapak Kariyono ini sebagai pemilik tambak. Beliau memiliki tambak sejak kecil karena milik orang tuanya. Alasan beliau tidak mengelola tambak sendiri karena beliau tidak ahli dalam masalah pertambakkan, bapak Kariyono lebih memilih jualan kaos di pasar bersama anaknya.

> "*Caraku cek e solidaritas tetep terjalin ya percoyo, saling musyawarah seng ono opo-opo, saling bantu, saling ngerti. Koyok seng buruhku susah yo dibantu ngono mbak. Tak kongkon emek iwak nak tambak kanggo iwak anake mbak. Intine yo ora usah kakean ngator*"[48].

Caraku biar solidaritas tetap terjalin ya percaya, saling musyawarah kalau ada apa- apa, saling membantu, saling mengerti. Kayak kalau buruhku susah ya dibantu gitu mbak. Tak suruh ambil ikan di tambak buat ikan anaknya mbak. Intinya ya tidak usah kebanyakan mengatur mbak.

[48]Hasil wawancara dengan Bapak Kariyono, tanggal 30 November 2014, pukul 16.00 WIB, di Rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan narasumber yang kedelapan itu bernama bapak Samar, beliau 50 tahun bekerja sebagai penggarap tambak dan bekerja sampingan sebagai penjual pentol. Beliau mengatakan :

> " *Upaya agar tetap kuat solidaritasnya ya mbak, pertama, saling menghargai iku penting. Kedua, saling mengerti, terbuka, gak oleh mayak karo kudu sering- sering musyawarah tentang apa saja mbak"*[49].

" upaya agar tetap kuat solidaritasnya ya mbak, pertama saling menghargai itu penting. Kedua, saling mengerti, terbuka, tidak boleh marah sama harus sering – sering musyawarah tentang apa saja mbak".

Keterangan yang diberikan oleh narasumber yang kesembilan atau terakhir ini sedikit berbeda dengan keterangan yang diberikan oleh bapak Kariyono dan bapak Samar. Narasumber yang terakhir ini bernama bapak Rasimo. Beliau bekerja sebagai buruh tambak milik dari bapak Kariyono, alasan beliau bekerja seperti ini karena tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Beliau mengatakan untung ada pemilik yang membutuhkan tenaga saya ini. Bapak Rasimo ini berusia 53 tahun yang menurut beliau masih muda belia. Beliau bekerja sama dengan pak Kariyono kurang lebih 7 tahun.

> " *Upayaku ben tetep akrab lan rukon karo juragan lan penggarap yo ngopi bareng, cerito bareng, ngergani, sering banyolan, amanah, toleransi karo kudu akrab. Seng iki digawe jelas kerjoe enak lan hasel panene berhasil mbak. Seng penteng nak endi- endi iku ngergani karo amanah ngono wae. Seng dikongkon tuku opo- opo terus ono luwehane iku yo kudu diwehno kabeh gak oleh dikentet, pokoke iku wae croku mbak- mbak*"[50].

[49]Hasil wawancara dengan Bapak Samar, tanggal 1 Desember 2014, pukul 14.30 WIB, di rumah.

[50]Hasil wawancara dengan bapak Rasimo, tanggal 1 Desember 2014, pukul 16.00 WIB. di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Upayaku biar tetap akrab lan rukun sama juragan dan penggarap ya minum kopi bersama, cerita bersama, menghargai, sering bercanda, amanah, toleransi sama harus akrab. Kalau ini dipakai pasti kerjanya enak dan hasil panenya berhasil mbak. Yang penting dimana – mana itu menghargai sama amanah gitu saja. Yang disuruh beli apa- apa terus ada lebihnya itu ya harus dikembalikan semua tidak boleh disembunyikan, pokoknya itu saja caraku mbak- mbk”.

Dari beberapa keterangan narasumber diatas dapat kita ketahui bahwasanya setiap masyarakat atau individu yang berbeda lapisan dalam kehidupan masyarakat itu memiliki cara tersendiri agar solidaritas atau kerukunan yang telah dijalin itu tetap terjaga dan terpelihara dengan baik. upaya yang dilakukan tidak hanya saling menghargai diantara kelas- kelas tersebut namun juga saling mempercayai, jujur, amanah dan ikhlas. Akan tetapi upaya tersebut kadangkalanya juga tidak dipilih atau tidak digunakan oleh masyarakat secara umum.

Cara untuk mempertahankan solidaritas atau hubungan yang baik diantara pemilik, penggarap dan buruh atau preman juga bisa dilakukan dengan cara mengobrol atau berbincang- bincang bersama, bercanda bersama, minum kopi bersama dan saling terbuka. Terbuka disini dalam artian baik pemilik, penggarap dan preman atau buruh tambak tersebut saling mencurahkan keluh kesah yang dirasakanya sehingga semua mengetahui apa yang mereka rasakan. Dari cara saling terbuka itulah baik pemilik, penggarap dan buruh atau preman tersebut bisa saling memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengerti. Oleh karena itu upaya untuk mempertahankan solidaritas juga diperlukan sifat yang saling *blak – blakkan* atau saling terbuka diantara yang lainnya.

C. Analisis Data

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang membentuk keluarga. Keluarga satu dengan yang lainnya membentuk masyarakat dan dari masyarakat tersebut membentuk sebuah Negara. Masyarakat tersebut di dalamnya terdapat adanya heterogen atau beranekaragam hal. Misalnya adanya Stratifikasi dan Solidaritas di dalamnya. Stratifikasi merupakan sebuah pelapisan sosial yang ada dalam masyarakat yang bersifat hirarki.

Kemudian dengan adanya stratifikasi ini juga membutuhkan adannya sebuah solidaritas, dimana solidaritas dalam kehidupan masyarakat secara umum ini sangatlah penting karena perlu kiranya adanya sebuah ketenangan dan kebersamaan diantara individu maupun kelompok dalam masyarakat, sehingga akan timbul rasa aman, nyaman, dan sejahtera.

Jika dilihat dari teori fungsionalisme struktural, maka di dalam masyarakat manapun atau apapun bentuk dan jenisnya itu akan memiliki fungsi masing – masing. Maka dari itu adanya lapisan sosial atau kelas yang berbeda dalam masyarakt itu mempunyai fungsi yang sangat berpengaruh, karena menurut teori ini bahwa setiap sesuatu yang ada di dalam masyarakat itu mempunyai fungsi.

Penganut teori fungsionalisme struktural sering dianggap mengabaikan variabel konflik. Teori ini lebih menekankan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteraturan (order) dan sering mengabaikan konflik dalam sebuah kehidupan masyarakat. Konsep utama dari teori ini adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan.

Asumsi dasar teori ini adalah bahwa setiap struktur yang ada dalam kehidupan atau sistem sosial itu berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan berjalan dan akan hilang dengan sendirinya.

Hasil penelitian lapangan yang telah dijelaskan diatas dan diuraikan dalam deskripsi data pada pembahasan sebelumnya, kaitannya atau relevansi dengan teori fungsionalisme struktural mengenai stratifikasi dan solidaritas antar petani tambak adalah bahwa dengan adanya strata atau lapisan sosial yang berbeda- beda dalam masyarakat itu memiliki fungsi atau manfaat masing- masing.

Adanya pemilik tambak dalam kehidupan masyarakat ini telah memberikan manfaat atau fungsi yang besar bagi individu atau masyarakat yang berbeda golongan maupun kelas ini.

Pemilik tambak memiliki posisi yang paling atas dalam kehidupan masyarakat. Faktor yang menyebabkan pemilik tambak menduduki posisi atas karena mereka memiliki luas dan jumlah tambak yang banyak dan lebar. Masyarakat ini menilai bahwa orang yang dikatakan kaya itu orang yang memiliki luas dan jumlah sawah yang banyak. Banyaknya tambak yang dimiliki seseorang itu juga tidak semuanya dikerjakan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemiliknya sendiri, melainkan menyuruh orang lain yang mengelolanya dan membersihkanya.

Oleh karena itu adanya pemilik tambak yang ada dalam masyarakat Dusun Dukuan ini memiliki manfaat atau fungsi yang besar. Pemilik tambak dapat dikatakan memiliki fungsi atau manfaat karena para pemilik tambak ini bisa memberikan sebuah pekerjaan bagi masyarakat menengah dan bawah. Dengan demikian berarti para pemilik tambak ini telah mengurangi jumlah pengangguran di Dusun Dukuan ini. Para bapak-bapak tidak hanya bisa menghabiskan waktunya bersantai dan minum kopi di warung akan tetapi mereka bisa menghasilkan produksi atau hasil.

Tidak hanya itu, dengan dipekerjakannya golongan menengah dan bawah oleh para pemilik tambak, mereka juga bisa merubah kondisi ekonominya yang lebih baik dan mencukupi. Golongan menengah disini diangkat para pemilik tambak ini sebagai pengelola atau penggarap tambak. Penggarap tambak ini pendapatanya diberikan tepat waktu pada saat panen ikan telah selesai. Pemilik tambak memberikan hasil kepada penggarap ini pertengah atau setengahan antara pemilik dan penggarap tambak. Penghasilan penggarap tambak ini lumayan besar karena setengah dari hasil panen yang diterima oleh pemilik tambak ini dibagikanya. Berhasil tidaknya panen yang diterima itu sangatlah berpengaruh bagi keduanya. Tujuan golongan secara umum baik pemilk, penggarap dan buruh atau preman tambk itu sama- sama ingin mendapatkan hasil panen yang melimpah ruwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan golongan rendah dalam kehidupan masyarakat di Dusun Dukuan ini diangkat para pemilik tambak sebagai buruh tambak. Buruh tambak disini tidak setiap hari dipekerjakan melainkan hanya empat kali dalam seminggu. Walaupun tidak setiap hari namun penghasilan buruh atau preman tambak ini besar dibandingkan upah buruh tambak yang ada di Dusun atau Desa yang lain. Penghasilan buruh atau preman sebesar Rp. 60.000 – Rp. 70.000 setiap harinya.

Penghasilan itu bisa digunakan untuk menambah perekonomianya semakin baik. Dengan adanya stratifikasi ini juga bisa mendorong dan memotivasi agar masyarakat yang berada dalam kelas menengah maupu rendah itu semangat dalam bekerja dan bekerja keras untuk hidup yang lebih baik. Sehingga dengan berfungsinya semua ini akan mempengaruhi pula solidaritas diantara mereka baik pemilik tambak, penggarap tambak dan buruh atau preman tambak.

Dalam teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons ini tidak hanya berasumsi bahwa setiap sesuatu yang ada dalam masyarakat itu memiliki fungsi. Namun teori Talcott Parsons juga terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem tindakn yaitu AGIL. Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem dan agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut diantaranya yaitu :

1. *Adaptasi/* penyesuaian diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan- kebutuhanya. Adaptasi atau penyesuain diri ini diperlukan oleh para penggarap dan buruh atau preman tambak. Penggarap dan buruh atau preman tambak ini harus menyesuaikan diri terhadap pemilik tambak.

Para penggarap tambak dan buruh tidak boleh sewenang – wenang atau seenaknya saja dalam bekerja atau berprilaku. Mereka harus bekerja sesuai kesepakatan yang telah dibuat dengan pemilik tambak. Para penggarap dan buruh yang semula sering bercanda atau bermalas- malasan, maka mereka harus merubah dirinya agar menjadi lebih baik dan giat dalam bekerja. Kalau secara keseluruhan sikap keluarga pemilik tambak disiplin berarti mereka juga harus menyesuaikanya dan menerapkan sikap disiplin itu dalam masalah pekerjaanya.

Dengan dilakukanya adaptasi atau penyesuaian diri tersebut maka kerja samanya akan berjalan dengan baik tanpa ada perasaan yang kurang baik. tidak hanya itu, dengan adaptasi juga secara keseluruhan bisa memahami dan mengenal seperti apa karakter dan kebiasaan yang dimiliki diantara semua golongan tersebut.

2. *Goal attainment* atau pencapaian tujuan.

Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan- tujuan utamannya. Pencapaian tujuan ini juga ada dan dibutuhkan bagi para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilik, penggarap dan buruh atau preman tambak. Pemilik tambak mengangkat atau mempekerjakan masyarakat yang berada dalam golongan menengah dan rendah ini dengan tujuan agar tambaknya bisa produktif dan mendapatkan hasil panen yang melimpah, karena dengan hasil yang melimpah maka kondisi keuangan atau perekonomian para pemilik tambak itu semakin tinggi dan banyak.

Sebaliknya para penggarap dan buruh juga memiliki tujuan yang sama dengan para pemilik tambak yaitu menginginkan keberhasilan panen. Keberhasilan panen tambak yang diperoleh juga akan memberikan manfaat yang cukup besar bagi penggarap dan bawahan tersebut. Sehingga dengan tujuan itu maka pemilik, penggarap dan buruh atau preman ini menjalankan fungsinya secara maksimal. Untuk mencapai tujuan yang sama tersebut, ketiga golongan tersebut memiliki peranan yang berbeda.

Tugas pemilik tambak itu menyiapkan modal dan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengelolaan tambak. Pemilik tambak ini memberikan modal kepada para penggarap tambak dengan tujuan modal tersebut digunakan untuk keperluan tambak. Modal yang diberikan biasanya sekitar RP. 3.000.000. modal tersebut diserahkan ke penggarap tambak untuk membeli bibit ikan(nener), pupuk, obat ikan, jaring- jaring, pacul, dan lain sebagainya. Harga nener itu sifatnya tidak pasti kadangkalanya murah dan sering juga mahal, harga ikan naik turun itu tergantung dengan kualitas bibit dan musim. Penggarap tambak disini fungsinya untuk merawat maupun mengelola tambak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas yang dijalankan penggarap tambak ini biasanya membuat tempat bibit ikan yang akan dimasukan kedalam tambak, melihat kondisi ikan maupun warna air tambak setiap harinya, membelikan perlengkapan tambak yang hendak dibutuhkan, menanami pohon pisang disekeliling tambak, dan lain sebagainya.

Sedangkan pekerjaan buruh atau preman tambak ini mencangkul, memasang wareng atau jaring- jaring disekeliling dinding tambak, melempari tanah ke dinding tambak, membersihkan kangkung atau daun-daun yang ada dalam tambak, membuat patek (paku kayu untuk ditancapkan di jaring- jaring) dan lain- lain.

Tugas atau pekerjaan yang dimiliki oleh penggarap dan buruh atau preman tersebut bisa dikerjakan antar beda kelas tersebut. Jika pengelola sedang sibuk atau urusan yang tidak bisa ditinggalkan maka pekerjaan tersebut bisa dikerjakan oleh buruh atau preman tambak, sebaliknya kalau buruh sedang sakit atau ada urusan mendesak maka pekerjaan yang menjadi tugasnya itu bisa diambil alih oleh penggarap tambak.

3. *Integrasi* / kesatuan

Sistem harus mengatur hubungan bagian – bagian yang menjadi komponenya. Ia harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A, G, L).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan telah dilakukaknya adaptasi baik pemilik, penggarap dan buruh atau preman tambak. Maka mereka telah memahami baik bagaimana kondisi lingkungan barunya dan karakter yang dimilikinya.

Dengan dilakukan adaptasi juga membuat orang yang berbeda kelas tersebut tidak sewenang- wenang dalam bekerja maupun bertindak layaknya milik mereka sendiri melainkan lebih ke merubah dirinya atau menyatukan dirinya dengan kondisi yang baru.

Sesorang melakukan adaptasi dalam tempat barunya juga tidak terlepas dengan adanya tujuan yang hendak dicapai bersama. Tujuan yang dimiliki dan hendak dicapai oleh ketiga golongan yang berbeda ini adalah menginginkan hasil tambak yang melimpah dan berhasil. Dengan adanya adaptasi kemudian *goal attainment* maka orang yang berbeda golongan yaitu pemilik tambak, penggarap dan buruh atau preman tambak ini telah menjadi satu kesatuan. Mereka bersatu membentuk persatuan agar tujuan yang diinginkan bersama itu bisa terealisasikan dengan baik. Kesatuan yang telah dibentuk oleh pemilik tambak, penggarap dan buruh atau preman tersebut itu akan dijaga baik oleh mereka agar tidak bercerai-berai. Kesatuan yang diciptakan di antara petani tambak tersebut berbentuk meleburnya meraka menjadi satu kesatuan layaknya keluarga sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Latency* (pemeliharaan pola)

Latency atau pemeliharaan pola ini adalah suatu sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Para pemilik tambak, penggarap tambak serta buruh atau preman tambak telah melakukan ketiga unsur imperatif fungsional yaitu A, G, I.

Dengan telah dijalankannya ketiga unsur imperatif tersebut, maka orang yang berbeda golongan atau kelas tersebut yang meliputi pemilik tambak, penggarap tambak dan buruh atau preman ini tinggal menjalankan unsur imperatif terakhir yaitu pemeliharaan pola. *Latency* atau pemeliharaan pola ini diartikan bahwa dengan dilakukanya adaptasi, tujuan dan integrasi maka ketiga hal tersebut perlu dipertahankan atau dijaga agar tidak hilang.

Para pemilik tambak, penggarap dan buruh atau preman ini melakukan pemeliharaan pola ini dengan cara menjalankan fungsinya masing – masing, baik pemilik tambak, penggarap maupun preman/ buruh tambak. Latency disini membekali aktor dengan norma dan nilai- nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak. Norma merupakan sebuah aturan yang bertujuan untuk mengatur dan membatasi tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat sedangkan nilai disini diartikan sebagai sesuatu yang dianggap penting dan dihargai. Dengan adanya norma dan nilai yang telah dijelaskan diatas itu dapat mendorong seseorang untuk bertindak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aturan yang dimiliki pemilik tambak yaitu menyediakannya modal, penggarap tambak yaitu mengelola tambak dengan baik dan buruh atau preman tambak ini memperbaiki kondisi tambak menjadi semakin baik. dengan berjalanya aturan itu maka mendorong mereka untuk melakukan sebuah tindakan yang berkaitan dengan hal tersebut dan bisa memelihara maupun mempertahankan sesuatu yang telah dibentuk sejak awal.

Fenomena Solidaritas dan Stratifikasi Antar Petani Tambak ini juga bisa dikorelasikan dengan teori fungsional tentang stratifikasi, dimana teori ini merupakan suatu teori dari pemikiran Kingsley Davis dan Wilbert Moore. Kedua tokoh tersebut menjelaskan bahwa stratifikasi sosial itu dipandang sebagai sesuatu yang bersifat universal. Bagi mereka tidak ada masyarakat yang tidak berstratifikasi atau sepenuhnya tanpa kelas. Pernyataan yang dikemukakan oleh kedua tokoh tersebut nampak benar dalam kenyataan kehidupan dalam masyarakat.

Contohnya yaitu masyarakat Dusun Dukuan Desa PucangTelu. Dusun Dukuan ini juga tidak bisa terlepas dengan adanya stratifikasi sosial atau lapisan sosial. Dusun ini terdapat tiga macam stratifikasi yaitu atas, menengah dan bawah. Stratifikasi disini dilihat dari banyaknya tambak atau kekayaan yang dimiliki. Masyarakat bisa menempati posisi atas jika masyarakat tersebut memiliki luas dan jumlah tambak yang banyak.

Sebaliknya jika masyarakat tidak memiliki tambak sama sekali dikatakan orang mlarat atau miskin, ia akan menempati posisi paling bawah yang ada dalam kehidupan masyarakat. Lapisan sosial ini sifatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan universal atau sifatnya umum karena dalam kenyataanya semua masyarakat baik masyarakat yang hidup di desa maupun dikota itu pasti terbentuk dan terdapat adanya stratifikasi sosial yang berbeda- beda. Stratifikasi yang ada dalam kehidupan masyarakat sekitar ini juga berfungsi untuk memberikan motivasi atau mendorong seseorang untuk bekerja keras untuk merubah kehidupan yang lebih baik dan juga mempertahankannya.

Namun masyarakat menilai stratifikasinya dalam bentuk yang tidak sama. Ada masyarakat yang menilai stratifikasi atas itu diduduki oleh orang yang punya kekayaan yang besar, kekuasaan maupun pendidikannya, akan tetapi masyarakat yang ada di Dusun Dukuan ini menilai bahwa orang yang menempati kelas yang tinggi itu orang yang memiliki kekayaan yang banyak yaitu memiliki luas dan jumlah tambak yang besar. Masyarakat ini menilai orang yang memiliki kedudukan kepemimpinan itu sebagai hal yang biasa. Alasan mereka karena kebanyakan orang yang menduduki sebagai pemimpin itu awalnya pinjam uang ke orang yang memiliki tambak untuk mendaftarkan dirinya.

Stratifikasi ini merupakan suatu hal atau perangkat yang berevolusi secara tidak sadar. Stratifikasi atau lapisan sosial pada awalnya tidak sengaja dibentuk oleh masyarakat melainkan berjalan dengan sendirinya. Teori ini lebih memusatkan perhatianya pada posisi- posisi yang secara fungsional lebih penting dalam masyarakat. Posisi yang diberikan kepada para pemilik tambak yaitu kelas atas, penggarap tambak yaitu posisinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelas menengah dan buruh atau preman tambak yaitu posisinya dikelas bawah.

Berbedanya posisi yang ditempatkan masyarakat ini membawa perbedaan derajat prestise. Namun hal ini tidak menjadikan hal atau sesuatu yang buruk yang akan terjadi dalam kehidupan masyarakat, alasanya karena fungsional diantara posisi tersebut itulah yang sangat penting. Dengan melihat fungsionalnya dalam setiap posisi maka semuanya akan saling berdampingan dan terjadinya keseimbangan (*eguablirium*) dalam masyarakat.

Dari penjabaran fenomena diatas maka hal ini akan membentuk masyarakat yang realitas. Realitas ini diartikan benar- benar telah terjadi. Teori solidaritas melihat bahwa dalam kehidupan masyarakat itu sangat membutuhkan adannya solidaritas atau kebersamaan maupun kerukunan dalam kehidupan setiap masyarakat. Beragamnya kelas- kelas sosial dalam masyarakat juga tetap membutuhkan sebuah solidaritas.

Tokoh sosiologi yang bernama Emile Durkheim membagi dua jenis solidaritas. Pertama yaitu solidaritas organik dan kedua yaitu solidaritas mekanik. Pemilik tambak dengan para penggarap tambak dan preman tambak ini bisa masuk pada jenis solidaritas organik. Mereka dikatakan masuk dalam solidaritas organik ini karena solidaritas diantara mereka muncul itu awalnya dari adanya ketergantungan antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya akibat adanya pembagian kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilik tambak sangat menggantungkan dirinya kepada para penggarap tambak dan preman tambak dalam hal urusan pertambakan. Pemilik tambak hanya bisa memberikan modal yang secukupnya untuk produktivitas tambaknya akan tetapi ia tidak bisa mengelola atau mengatasinya sendiri. Dengan tidak mampunya dalam hal mengelola tambak, maka mereka menggantungkan produktivitas tambaknya kepada para pekerja yang diajaknya untuk bekerja. Namun walaupun adanya pembagian kerja dalam hal itu, tidak menimbulkan suatu konflik atau perselisihan diantara mereka.

Sedangkan hubungan antar penggarap dan preman tambak ini masuk dalam jenis solidaritas mekanik. Mereka masuk kedalam solidaritas mekanik ini dengan alasan mereka tidak memiliki pembagian kerja yang pasti. Pekerjaan antara penggarap dan preman tambak ini bisa saling dipertukarkan atau istilahnya bisa dikerjakan bersama. Misalnya pekerjaan penggarap yang salah satunya membelikan semua jenis obat ikan itu bisa dikerjakan pula bagi preman tambak sebaliknya pekerjaan preman tambak yang salah satunya meliputi memasang jaring atau melempari tanah ke tepi dinding juga bisa dikerjakan oleh penggarap tambak jika kedua golongan atau kelas yang berbeda itu ada yang tidak bisa mengerjakannya akibat sakit maupu ada urusan secara mendadak. Solidaritas mekanik ini merupakan solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk pada totalitas kepercayaan- kepercayaan dan sentimen bersama, cita- cita dan komitmen moral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilik tambak memiliki pembagian kerja yaitu penyedia modal bagi proses produktivitas tambak yang tidak bisa dipertukarkan dengan para penggarap dan preman tambak ini tidak mengakibatkan hubungan diantaranya buruk atau tidak harmonis atau memunculkan sifat individuaistis layaknya masyarakat perkotaan namun hubungan diantara mereka tetaplah rukun dan kebersamaanya tetap terjaga. Alasan tetap terjaganya kerukukan dan kebersamaan ini dikarenakan diantara mereka ini ditandai dengan adannya kesadaran kolektif, dimana mereka mempunyai kesadaran untuk hormat pada ketaatan karena nilai—nilai keagamaan yang masih sangat tinggi, menandai masyarakat yang masih sederhana, kelompok manusia tinggal tersebar, masing- masing anggota pada umumnya dapat menjalankan peran yang diperankan oleh orang lain, dan pembagian kerja belum berkembang.

Tidak hanya itu, hubungan diantara individu yang berbeda kelas ini pun tetap baik dan solid karena Kekurangan individu di rasakan sebagai kekurangan masyarakat desa secara keseluruhan. Kekurangan atau kesusahan yang dialami oleh para penggarap dan preman tambak ini pun dirasakan oleh pemilik tambak sebaliknya kesulitan yang dialami oleh pemilik tambak dalam hal apapun salah satunya masalah tambak itu juga dirasakan oleh penggarap dan preman tambak sehingga mereka semua saling hidup rukun, berdampingan dan kebersamaanya terjaga. Keseluruhan itu disebabkan karena mereka memiliki kesadaran kolektif atau kesadaran akan bersama dan sifat kekeluargaan diantara mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id